

Classification and Diagnosis

Kuliah 2

Adriatik Ivanti, M.Psi, Psi

Classification

- o Proses yang memudahkan seseorang untuk memahami kekompleksan individu melalui kesamaan² tertentu tanpa perlu mempertimbangkan pendapat orang lain
- o Klasifikasi memudahkan ahli untuk mengatur, menggambarkan, dan menghubungkan hal yang ada dengan bidang keahlian mereka

Jenis Klasifikasi

1. Categorical Approach
 - o Pendekatan ini mengharuskan seseorang untuk mengklasifikasikan suatu hal masuk kategori atau tidak
 - o Asumsinya : terdapat perbedaan kualitatif antara hal yang menjadi keluhan dengan yang hal yang sudah masuk klasifikasi
 - o Misal :

Jenis Klasifikasi (cont)

2. Dimensional Approach

- o Pada pendekatan ini klasifikasi didasarkan pada perbedaan kuantitatif pada suatu kontinum tertentu.
- o Misal: berat badan, tinggi badan, inteligensi, dll
- o Higher-order constructs

Diagnostic System

- o ialah: klasifikasi yang didasarkan pada aturan-aturan yang digunakan untuk memahami gejala dan gangguan tertentu
- o Diagnosis : melabel seseorang dengan klasifikasi tertentu
- o Terdapat keuntungan dan kerugian dari diagnosis
- o Kerugian : stigma jelek

The Uses of Diagnostic

- o Provide concise description of essential aspects of the patient's condition
- o Reflect best current scientific knowledge of psychopathology
- o Provide common language for clinicians, researchers about mental health conditions
- o Indicate possible cause of the current condition (etiology)
- o Indicate possible future development of the current condition (prognosis)
- o Provide guidance on possible co-existing problems
- o Provide guidance on treatment
- o Provide key term
- o Provide a framework for determining reimbursement of health services and eligibility for special programs

Abnormal vs Mental Disorders

- o Untuk menentukan tingkah laku adalah abnormal atau tidak dibutuhkan informasi mengenai konteks perilaku muncul.
- o Abnormal sangat tergantung dengan budaya, values dan konteks lingkungan di sekitarnya
- o Mendefinisikan abnormal harus bergantung dengan data-data ilmiah sehingga akan lebih akurat.

Mental Disorder

o Defining Mental Disorder according APA

1. "...each of the mental disorders is conceptualized as a clinically significant behavioral or psychological syndrome or pattern that occurs in an individual and that is associated with present distress or disability or with a significantly increased risk of suffering death, pain, disability or an important loss of freedom. In addition, this syndrome or pattern must not be merely an expectable or culturally sanctioned response to a particular events. Whatever its original cause, it must currently be considered a manifestation of a behavioral, psychological, or biological dysfunction in the individual. Neither deviant behavior nor conflicts that are primarily between the individual and society are mental disorder unless the deviance or conflict is a symptom of a dysfunction in the individual, as describe above

Mental Disorder (cont)

- o Menurut Wakefield :
- 2. Harmful dysfunction = tidak dapat berfungsi sehari-hari dan membahayakan
- o Definisi ini terdapat value judgement → bukan saja gejala penyerta saja yang dilihat namun juga pada fungsi sehari-hari dari individu.
- o Misal: diagnosa untuk MR

- Widiger mendefinisikan:
- 3. Dyscontrol: tidak dapat mengontrol perilaku
- Namun memang sangat tergantung niat dan tindakan.
- Konsekuensinya terletak pada area hukum

Developmental Psychopathology

- o Pendekatan ini mengulik masalah tingkah laku yang berkaitan dengan tahapan perkembangan manusia
- o Berkaitan erat dengan : sistem biologis dan tingkah laku
- o Para ahli harus menentukan apakah perilaku yang dikeluhkan masih masuk dalam tahapan perkembangan atau tidak → gangguan perkembangan.
- o Untuk masa bayi dan kanak-kanak

Perkembangan Mental Disorder

- o Penyebab mental disorder: biopsychosocial model (Biologis, psikologis, dan sosial).
- o Masing-masing faktor menyumbangkan beragam bentuk dan berbeda-beda pada masing-masing kasus
- o Stress memicu terjadinya mental disorder, digabungkan dengan individual differences
- o Kadang ada yang sekali mengalami kemudian tidak mengalami, tapi ada juga yang tiada henti-hentinya disorder muncul.

Diagnosis

- o No diagnosis is based on single symptom.
- o Terdapat cluster dari simptom yang terjadi bersamaan

The DSM Approach to Diagnosis

Sejarah perkembangan DSM

- o Pertama kali dipublikasikan: 1952 → emphasized psychodynamic etiological factor → treatment yang digunakan Psikoanalisa
- o 2nd Edition was in 1968 → neurological and biological factor for etiology → drug treatment
- o 3rd Edition was in 1980 → improving the organization and classification of mental disorder

Perbedaan pada DSM III dengan DSM sebelumnya

1. Manual lebih dapat menjangkau profesional dalam bidang kesehatan mental karena deskripsi perilaku sangat nyata dari setiap disorder
 2. Daftar gejala lebih jelas dari setiap disorder
 3. Reliabilitas lebih baik
 4. Mengenalkan multiaxial diagnostic system
- o DSM-R III was publised in 1987 → updated information

DSM IV

- DSM III banyak dipakai oleh beragam profesional dari mental health, sehingga data juga menjadi lebih banyak
- Dasar membuat DSM IV → written literature review, proposal for developing diagnostic criteria
- DSM IV was published in 1994.
- DSM IV-TR was published in 2000

DSM IV (cont)

- o Categorical approach to classification → mental disorder are classified on the basis of specific defining criteria
- o Multiaxial classification approach → menelaah penyebab timbul disorder berdasarkan lima penilaian → dua axes pertama menjabarkan ciri khas dari disorder yang dialami oleh pasien, tiga axes berikutnya menyediakan informasi mengenai kondisi medis dan psikososial pasien

Studi Kasus

- o Kerjakan studi kasus di bawah ini dan gunakan pendekatan multiaxial dalam menelaah masalah
- o Kerjakan dalam waktu 1 jam dan dikumpulkan sebagai tugas ke-2
- o Diskusi

Comorbidity

- Bila seorang pasien memiliki diagnosa lebih dari satu
- Satu diagnosis yang dominan dimiliki, yang lainnya penyerta